

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 14
TALAGO GUNUNG KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI



**Oleh:
ERNI DJASWATI
NIM. 95572**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

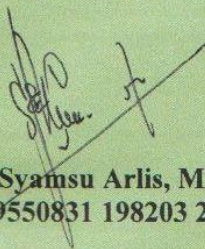
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan
Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Talago Gunung
Kota Sawahlunto
Nama : Erni Djaswati
NIM : 95572
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

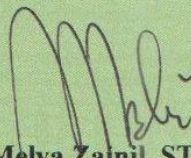
Disetujui

Pembimbing I



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 19550831 198203 2 001

Pembimbing II



Melva Zainil, ST, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Djaswati

NIM : 95572

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sawahlunto, Januari 2016

Yang menyatakan



Erni Djaswati
NIM. 95572

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 14
TALAGO GUNUNG KOTA SAWAHLUNTO**

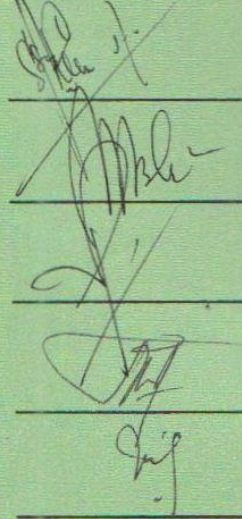
Nama : Erni Djaswati
NIM : 95572
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
Sekretaris : Melva Zainil, ST, M.Pd
Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
Anggota : Dra. Mardiah Harun, M.Ed

TandaTangan



The block contains five horizontal lines, each with a handwritten signature above it. The signatures are in black ink and appear to be cursive or stylized. The first signature is the most legible, followed by the others which are more abstract.

ABSTRAK

Erni Djaswati, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto

Berdasarkan pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto, masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru mengajarkan pembelajaran tematik terpadu masih dengan cara konvensional, pembelajaran terfokus pada guru sehingga siswa tidak aktif menemukan konsep pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus tiga kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian.

Hasil penelitian siklus I penilaian terhadap RPP 80 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 98 (sangat baik), pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 81(baik) meningkat pada siklus II menjadi 96 (sangat baik), pelaksanaan penilaian aspek siswa siklus I 72 (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 92 (sangat baik). Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terimakasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku Ketua UPP III Bandar Buat dan Dra Rifda Elyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat sekaligus Tim Penguji II yang telah memberikan kemudahan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibu Dra. Melva Zainil, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ibu Dra. Rifda Elyasni, M. Pd dan Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Ed selaku Tim Penguji I, II dan III yang telah

banyak memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Ibu Kepala Sekolah SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda Djasman dan Ibunda Rosdiana yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran pendidikan yang sedang saya jalani.
8. Suami tercinta Suprpto, buah hatiku tersayang Syifa Prasetiani, dan sanak saudara yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD yang telah banyak memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Sawahlunto, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

DAFTAR BAGAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Proses Pembelajaran..... 9

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 13

3. Hakikat Metode Inkuiri 20

B. Kerangka Teori..... 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 30

1. Tempat Penelitian..... 30

2. Subjek Penelitian..... 30

3. Waktu dan Lama Penelitian 30

B. Rancangan Penelitian 30

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 30

2. Jenis Penelitian 32

3. Alur Penelitian..... 33

C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I.....	43
a. Pertemuan I.....	43
b. Pertemuan II	66
2. Siklus II	84
B. Pembahasan Hasil	100
1. Pembahasan Penelitian Siklus I	100
2. Pembahasan Penelitian Siklus II	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I ...	123
Lampiran	2	Lembaran Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan I	134
Lampiran	3	Rubrik Penilaian Siklus I Pertemuan I	137
Lampiran	4	Ulangan Harian Siklus I Pertemuan I	139
Lampiran	5	Nilai Ulangan Harian Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran	6	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran	7	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	151
Lampiran	8	Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .	158
Lampiran	9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..	167
Lampiran	10	Lembar Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran	11	Rubrik Penilaian Siklus I Pertemuan II	180
Lampiran	12	Ulangan Harian Siklus I Pertemuan II	182
Lampiran	13	Ulangan Harian	189
Lampiran	14	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	190
Lampiran	15	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	195
Lampiran	16	Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.	201
Lampiran	17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	209
Lampiran	18	Lembar Diskusi Siswa Siklus II	219
Lampiran	19	Rubrik Penilaian Siklus II	220
Lampiran	20	Ulangan Harian Siklus II	222
Lampiran	21	Ulangan Harian	228
Lampiran	22	Lembar Penilaian RPP Siklus II	229
Lampiran	23	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II	234
Lampiran	24	Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	240
Lampiran	25	Rekapitulasi Nilai Ulangan harian Siklus I dan II	246
Lampiran	26	Nilai Ujian MID Semester I Tahun Ajaran 2014/2015.....	247

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Teori	29
Bagan Alur Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Menurut Kemendibud (2014:2)

“Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah;(2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.”

Kurikulum tahun 2013 mengkomodir keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Disamping itu pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu diberlakukan di seluruh kelas di sekolah dasar, yang meliputi seluruh mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatu. Namun kenyataannya belum semua guru yang mengajar di SD memiliki pengalaman mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, khususnya guru yang mengajar di kelas tinggi, padahal kurikulum 2013 sudah memberlakukan pembelajaran tematik terpadu disemua kelas. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik terpadu sangat diperlukan bagi semua guru yang mengajar di SD.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam

berbagai tema. Pengintegrasian tersebut yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajaran memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena siswa dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto, peneliti menemukan permasalahan-

permasalahan dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam kurikulum 2013 yang dialami oleh guru adalah guru sulit memadukan beberapa mata pelajaran, terlihat bidang studi masih terkotak-kotak, struktur kegiatan belajar banyak yang kurang memperhatikan bagaimana memberikan pengalaman belajar secara nyata dengan dukungan proses interaksi, bagaimana memecahkan masalah, melainkan masih banyak yang mengandalkan penelaahan buku teks dalam kelas lalu disusul dengan tanya jawab, guru masih menggunakan metode ceramah. Dampak dari proses pembelajaran yang kurang baik, mengakibatkan hasil belajar siswa belum maksimal. sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil ujian MID semester I tahun ajaran 2014/2015 (lampiran 26).

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui, salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa dalam memahami makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa adalah dengan menggunakan metode inkuiri, karena penggunaan metode inkuiri akan memancing siswa SD berfikir kritis.

Menurut Sanjaya (2006:264) “Metode inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis”. Jadi metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang didasarkan

pada pencarian dan penemuan sendiri oleh siswa SD dengan mengembangkan keaktifanya dalam pemecahan masalah melalui bimbingan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mendorong siswa belajar secara aktif, menemukan konsep-konsep belajar untuk diri mereka sendiri. Metode inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan pada kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menetapkan siswa SD sebagai sumber pembelajaran. Tujuan dari metode inkuiri adalah melatih siswa dan menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa SD. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2002:193) “ Bahwa inkuiri melatih siswa memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan”. Penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan siswa berfikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dalam metode inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Yang mana pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa SD itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru, selain itu metode inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa, karena metode inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa SD untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Penggunaan metode inkuiri merupakan salah satu solusi yang peneliti tawarkan serta merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi dengan sub tema 1 Makanan Sehat dan Bergizi. Dalam penerapan metode inkuiri diharapkan sangat membantu siswa untuk ingin tahu lebih banyak tentang makanan yang sehat dan bergizi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, jelaslah metode inkuiri dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu “ Bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto.” Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini dilaksanakan adalah mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain ;

- a) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini juga memberikan

pengalaman kepada penulis dalam membuat laporan penelitian dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan S1.

- b) Bagi Guru, hasil PTK akan memberikan masukan dan wawasan tentang cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode inkuiri.
- c) Bagi Peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan/ pengetahuan untuk dilaksanakan di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sunhaji (2009:31) “Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara pihak pengajar dengan pihak yang sedang belajar, sehingga terjadilah hubungan kondusif antara guru dan siswa tersebut dalam peristiwa pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2002:19) “Proses pembelajaran adalah rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.”

Menurut Sagala (2009:63) “Proses pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Proses pembelajaran

melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir .Proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki ndan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.”

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Interaksi proses pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar, di pihak lain yaitu guru sebagai pengajar merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang tercermin dalam tujuan pengajaran yang telah dirumuskannya, dan siswa sebagai subjek belajar yang diharapkan mengalami perubahan perilaku akibat interaksi pembelajaran tersebut, baik dalam aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suryosubroto (2002:71) tujuan proses pembelajaran adalah “Dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut.” Sedangkan menurut Sagala (2009:62), tujuan proses pembelajaran adalah “Untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan - kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasi, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.

c. Tahap-tahap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Menurut Piaget (dalam Budiningsih, 2012:50) tahap-tahap proses pembelajaran yaitu:

(a) Menentukan tujuan pembelajaran, (b) Memilih materi pelajaran, (c) Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif, (d) Menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut, misalnya penelitian, memecahkan masalah, diskusi, simulasi, dan sebagainya, (e) Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berpikir siswa, (f) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Suryosubroto (2002:36), tahap-tahap proses pembelajaran yaitu:

(1) Tahap Pra Intruksional, (a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, (b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan, (d) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan, (e) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan. (2) Tahap Intruksional, (a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, (b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, (c) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan, (d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas, (e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, (f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. (3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, (a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok maetri yang telah dibahas pada tahap intruksional, (b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran, (c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR, (d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap proses pembelajaran sangat menentukan sekali untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih maksimal, karena sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu harus mengetahui tahap-tahap apa saja yang harus direncanakan dalam suatu pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dan mengaitkannya dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Kemendikbud (2013:187)

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Pembelajaran tematik terpadu yang sering juga disebut sebagai pembelajaran tematik terintegrasi (*integrated thematic instruction, ITI*) aslinya dikonseptualisasikan tahun 1970-an. Pendekatan pembelajaran ini awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, dan siswa yang belajar cepat.

Premis utama pembelajaran tematik terpadu bahwa siswa memerlukan peluang-peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Implementasi

pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas, karena itu guru harus memahami materi apa yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas.

Menurut Kemendikbud (2014:28)

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa., karena siswa dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa yang secara aktif menemukan, sehingga pembelajaran lebih bermakna, karena siswa bekerja

secara langsung (*doing*) dan mengalami secara langsung suatu aktivitas , sehingga siswa mendapatkan pengalaman untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Menurut Kemendikbud (2013:188), manfaat pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Suasana kelas memungkinkan semua orang yang ada di dalamnya memiliki rasa mau menanggung resiko bersama, (2) Menggunakan kelompok untuk bekerjasama, berkolaborasi, belajar berkelompok, dan memecahan konflik sehingga mendorong siswa untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai.(3) Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak (*brain-friendly classroom*, (4) Siswa secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi, (5) Proses pembelajaran di kelas memungkinkan siswa berada dalam format ramah otak. (6) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam konteks kehidupannya sehari-hari, (7) Siswa yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar ketertinggalannya dengan dibantu oleh guru melalui pemberian bimbingan khusus dan penerapan prinsip belajar tuntas, (8) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Sedangkan menurut Hernawan (2009:13) manfaat pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Dengan menggabungkan mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, (3) pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir siswa, (4) kemungkinan pembelajaran yang terpisah-pisah sedikit sekali terjadi, (5) pembelajaran tematik terpadu memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran, (6) dengan pepaduan pembelajaran antar mata pelajaran diharapkan penguasaan

materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat, (7) pengalaman belajar antar mata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, (8) motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam latar antar mata pelajaran, (9) pembelajaran tematik terpadu membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal siswa yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait, (10) melalui pembelajaran tematik terpadu terjadi kerja sama yang lebih meningkat antara para guru, para siswa, guru-siswa, dan siswa-orang/nara sumber lain.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik terpadu memberikan manfaat yaitu pembelajaran lebih bermakna, karena siswa bekerja secara langsung (*doing*) dan mengalami sendiri suatu aktivitas, siswa menggunakan sendiri aspek yang dimilikinya dan yang dimiliki lingkungannya. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Menurut Kemendikbud (2014:29), tujuan pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
- (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman

pribadi siswa, (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2013: 140), tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;(2) agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama;(3) agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam;(4) agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mnegaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu; dan(5) agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkam sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan; waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah lebih memprioritaskan keterlibatan siswa dalam belajar untuk mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memberikan kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Kemendikbud (2014:29), karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

(1) Berpusat pada anak;(2) Memberikan pengalaman langsung pada anak;(3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan);(4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya);(5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran);(6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Sedangkan menurut Depag RI (dalam Prastowo 2013:150), mengungkapkan tujuh karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

(1) Berpusat pada siswa;(2) memberikan pengalaman langsung;(3) pemisahan aspek tidak begitu jelas;(4) menyajikan konsep dari berbagai aspek;(5) bersifat fleksibel;(6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu ini lebih berpusat pada anak dan sekaligus memberikan pembelajaran langsung kepada anak. Sehingga hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (2013:189), prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

(1) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu; (2) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut; (3) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa; (4) Tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak; (5) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar; (6) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (7) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Menurut Hernawan (2009:10) dalam proses pelaksanaan tematik terpadu, perlu diperhatikan prinsip-prinsip: (1) guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran; (2) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok; (3) guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu lebih mudah dipahami oleh siswa, karena dalam pembelajaran tematik terpadu ini guru harus jeli dan lebih teliti dalam memilih tema pembelajaran, sehingga siswa lebih cepat paham dan mengerti apa inti dari pembelajaran tersebut.

f. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik terpadu. Menurut Kemendikbud (2014:30) Keunggulan pembelajaran tematik terpadu , yaitu:

- (1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak;
- (2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak;
- (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- (4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi;
- (5) Menumbuhkan keterampilan

sosial dalam bekerja sama;(6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain;(7) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Sedangkan menurut Trianto (dalam Prastowo, 2013:141), keuntungan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;(2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama;(3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;(4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;(5) siswa lebih dapat merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;(6) siswa lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; dan (7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan; waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang meningkatkan perkembangan dan kebutuhan anak. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Hakikat Metode Inkuiri

a. Pengertian metode inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa

dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Pupuh dkk (2007:31) :

Metode Inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri masalah yang diajukan. Dalam system belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik metode pemecahan masalah.

Selanjutnya menurut Gulo (2004:84) metode inkuiri adalah “suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan “metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana dalam pembelajaran di kelas guru sebagai pembimbing siswa untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkannya.

b. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Inkuiri

Metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina (2008:197) bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri akan efektif apabila:

- (1) guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian,

(3) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir. Metode Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

(1) Aspek sosial di dalam kelas dan terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (2) inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (3) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang di kemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam metode Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Metode Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Gulo (2002:101) tujuan penggunaan metode inkuiri adalah, “ (1) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji

hipotesis, serta mengambil kesimpulan, (2) mengembangkan daya kreatif siswa, (3) melatih siswa belajar secara mandiri, (4) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “ tujuan utama penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa, jadi tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran tematik sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yaitu agar siswa aktif dan terlibat langsung dalam pembelajarannya, dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya belajar, sehingga pembelajaran yang diharapkan tercapai.

d. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode Inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat

adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang kuat tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Suryo (2002:200) menyatakan bahwa kelebihan metode inkuiri adalah :

(1) membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andai kata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari metode ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) metode pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya membangkitkan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan nya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotifasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambah nya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberikan kesempatan kepada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan metode inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna sesuai dengan daya belajar siswa, terjadi proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, dan membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memfokuskan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai propinsi tentang fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : “(1) merumuskan masalah, (2) mengamati dan melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, (4) mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru atau audien lain, (5) mengevaluasi hasil temuan bersama”.

Selanjutnya Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsiv, (2) merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangir informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) menguji hipotesis, adalah proses menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan Langkah-langkah penggunaan metode inkuiri yaitu : “bermula dari masalah, mengembangkan

hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa. Pembelajaran dengan dua cara yaitu dengan tanya jawab dan diskusi kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri pada uraian di atas, maka langkah-langkah metode inkuiri yang akan peneliti gunakan adalah metode inkuiri dengan langkah-langkah menurut Wina (2008:202). Peneliti menggunakan langkah-langkah Wina karena mudah dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang dipelajari adalah Tema 9. makanan Sehat dan Bergizi. Sub Tema 1. Makananku Sehat dan Bergizi.

4. Materi Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Gizi Seimbang

Gizi seimbang adalah asupan gizi sesuai kebutuhan seseorang untuk mencegah resiko gizi lebih dan gizi kurang.

2. Pada gizi seimbang, bahan makanan dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Sumber energi/tanaga, misalnya padi-padian, umbi-umbian, sagu, jagung, dan sejenisnya.
2. Sumber zat pengatur, misalnya sayur dan buah-buahan.
3. Sumber zat pembangun, misalnya ikan, daging, ayam, telur, susu, kacang-kacangan dan hasil olahannya, seperti tempe dan tahu.

3. Pengaruh lingkungan geografis terhadap mata pencaharian manusia

- a. Daerah pedesaan

Mata pencaharian masyarakat pedesaan sangat bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan.

b. Daerah perkotaan

Mata pencaharian masyarakat perkotaan ada yang bergerak di bidang perdagangan, industri, pemerintahan, dan sebagainya.

c. Daerah pantai

Mata pencaharian sebagian masyarakat pantai adalah dengan menjadi nelayan.

d. Daerah padang rumput

Mata pencaharian masyarakatnya adalah dengan menjadi peternak.

4. Pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat

Setiap kekayaan alam yang kita miliki mempunyai manfaat masing-masing, di antaranya adalah:

a) Kacang kedelai bermanfaat untuk bahan baku pembuatan tahu, tempe, kecap, dan susu.

b) Kacang hijau untuk bubur dan sumber vitamin B.

Sapi, kerbau, kambing domba dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi dan sumber protein hewani

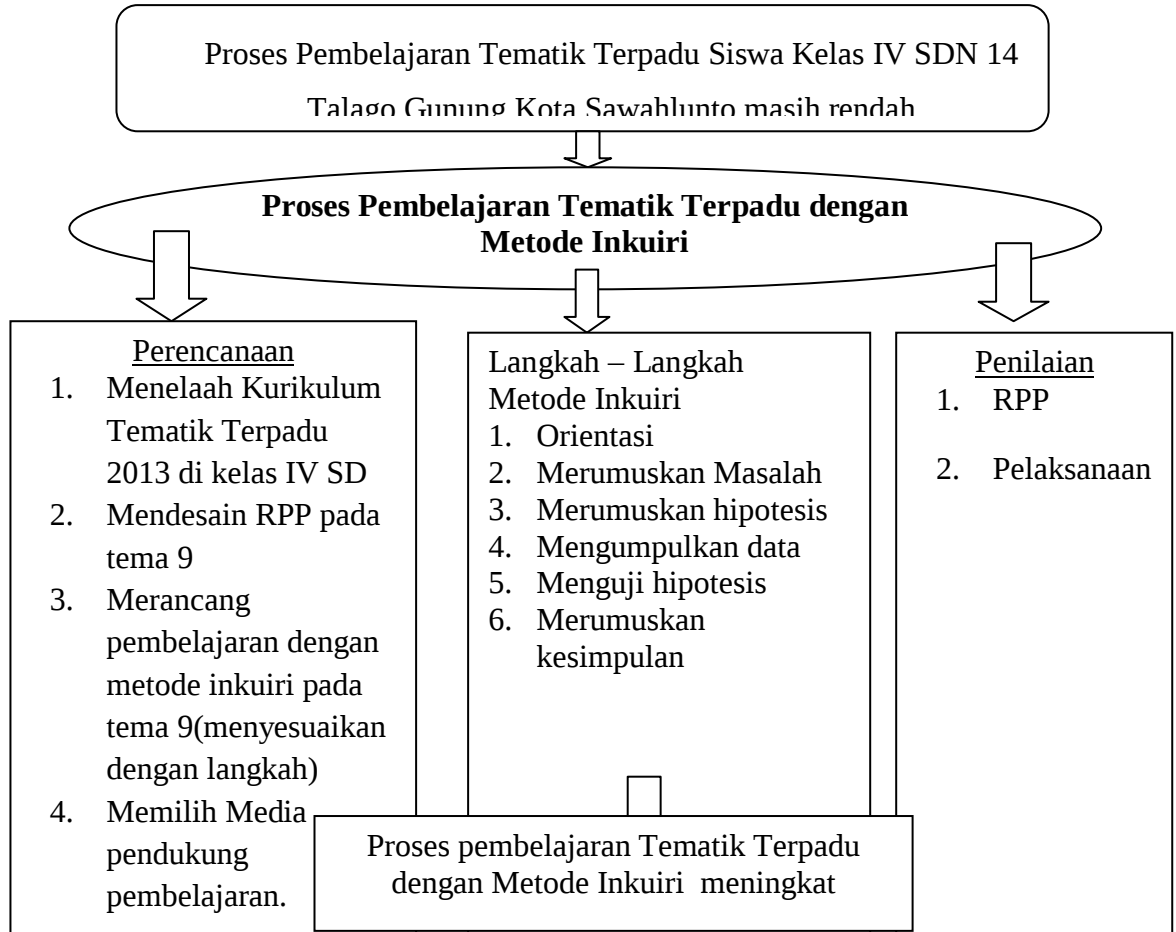
B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, karena siswa dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Untuk

mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri. Dengan pemilihan metode yang sesuai dapat mempengaruhi proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah.

Metode inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Langkah-langkah metode inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Wina (2008:202) sebagai berikut: “(1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan”.

Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Metode Inkuiri



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran tematik terpadu yakni RPP dengan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto dengan langkah-langkah inkuiri, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Perencanaan pada siklus I diperoleh hasil 80% (Baik), sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 98% (Sangat baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto menggunakan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 81% (Baik), sedangkan siklus II diperoleh hasil 96% (Sangat baik). Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 72% (Cukup), sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 92% (Sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada saat membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto hendaknya sesuai dengan langkah-langkah inkuiri, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan metode inkuiri harus menggunakan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, Asri.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta:Jakarta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hernawan, Herry Asep dan Novi Resmini.2009. *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: Jakarta
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama.2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* .Indeks: Jakarta
- Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta
- Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 . *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta
- Purwanto, Ngalim.2006. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.Remaja Rosdakarya:Jakarta
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Divapress: Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Rusman . 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawal Pers: Jakarta.
- Sagala, Syaiful.2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sunhaji..2009. *Strategi Pembelajaran* Grafindo Litera Media: Yogyakarta
- Subroto, Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta
- Taufik, Taufina dan Muhammadi .2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Sukabina Press: Padang.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Uno, Hamzah dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Bumi Aksara: Jakarta
- Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Padang Press: Padang.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group